

PENCIPTAAN ADAM DALAM NARASI HADIS

Andi Marjani, S. Ag.

Abstrak

Adam as. tercipta dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh unsur-unsur tanah sehingga keturunannya berpotensi memiliki warna kulit yang berbeda dan karakter yang berbeda. Hanya satu hadis yang menjelaskan bahwa setelah Adam as. dibentuk dari tanah, ia kemudian dibiarkan hingga kering. Di samping itu, hadis juga mengindikasikan bahwa manusia tidak mengalami evolusi dari satu bentuk/jenis makhluk ke bentuk/jenis yang lain, akan tetapi manusia hanya mengalami perubahan ukuran fisik saja. Proses penciptaan Adam as., mulai dari *turab* berubah menjadi *tin*, berubah menjadi *hama'in masnun* dan akhirnya menjadi *salsal diberitakan oleh al-Qur'an*, sehingga penggabungan informasi yang ditemukan dalam al-Qur'an dan hadis menguatkan tentang proses penciptaan tersebut. Jadi, teori evolusi yang selama ini diyakini sebagian orang sebagai hal yang benar masih membutuhkan penelitian lebih mendalam, karena nyatanya saat ini, teori tersebut masih sebuah penelitian yang belum mampu dibuktikan keabsahannya, bahkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan semakin membuktikan akan kelemahan teori Charles Darwin cs.

Kata kunci: Adam, Penciptaan dan Hadis

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang paling unik dan paling sempurna yang melata di muka bumi ini, perbedaan manusia dengan makhluk lain itu sangat tampak dan jelas. Manusia memiliki akal, berbudi luhur dan dapat memilih dan memilah sesuatu yang ingin diperbuatnya. Akan tetapi asal usul manusia hingga saat ini masih misteri bagi kalangan ilmuan sehingga Alexis carrel (1873-1944) seorang ilmuan dan dokter berkebangsaan Perancis dan telah meraih dua kali nobel perdamaian menulis buku yang berjudul "Manusia adalah makhluk yang belum dikenal".¹

Dari sekian banyak penemuan manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian canggih, masih ada satu permasalahan yang hingga kini belum mampu dijawab dan dijabarkan oleh manusia secara eksak dan ilmiah. Masalah itu ialah masalah tentang asal usul kejadian manusia. Banyak ahli ilmu pengetahuan

¹ M. Quraish Shihab, *Dia ada dimana-mana* (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 111

mendukung teori evolusi yang mengatakan bahwa makhluk hidup (manusia) berasal dari makhluk yang mempunyai bentuk maupun kemampuan yang sederhana kemudian mengalami evolusi dan kemudian menjadi manusia seperti sekarang ini. Hal ini diperkuat dengan adanya penemuan-penemuan ilmiah berupa fosil seperti jenis *Pithecanthropus* dan *Meghanthropus*.²

Di lain pihak banyak intelektual Muslim dan agamawan yang menentang adanya proses evolusi manusia tersebut. Hal ini didasarkan pada berita-berita dan informasi-informasi yang terdapat pada kitab suci masing-masing agama yang mengatakan bahwa Adam adalah manusia pertama. Yang menjadi pertanyaan adalah termasuk dalam golongan manakah Adam? Apakah fosil yang ditemukan termasuk golongan manusia atau golongan lain? bagaimanakah keterkaitannya? dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Sebenarnya manusia telah mencurahkan perhatian dan usaha yang sangat besar untuk mengetahui dirinya termasuk proses penciptaannya akan tetapi hanya sebagian saja yang mampu mengetahuinya, itupun dari aspek tertentu manusia.

Dari penjelasan singkat ini, agamawan memberikan komentar bahwa pengetahuan tentang manusia sedemikian sulit karena manusia merupakan satu-satunya makhluk yang dalam unsur penciptaannya terdapat *ruh Ilahi*,³ sedangkan manusia tidak diberi pengetahuan yang banyak tentang ruh.⁴

Dengan demikian, penting kiranya melacak proses penciptaan Adam sebagai manusia pertama dalam sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan metode tematik sehingga akan menjadi jelas posisi Adam dan proses penciptaan. Tulisan ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya analisis terhadap kandungan hadis-hadis tentang penciptaan Adam.

² Drs. M. Noor Matdawam, *Manusia, Agama dan Kebatinan* (Cet. V; Yogyakarta: Bina Karier, 1999), h. 10

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Cet. XVI; Jakarta: Mizan, 2005), h. 278

⁴ Lihat QS. al-Isra' (17): 85

I. Hadis-hadis tentang penciptaan Adam

Dalam makalah ini, penulis melacak hadis-hadis tentang penciptaan/ pembuatan dan pengwujudan fisik Adam as, baik yang terkait dengan bahan baku pembuatannya, maupun yang terkait dengan proses penciptaan. Pencarian dan penelusuran hadis-hadis yang terkait dengan penciptaan Adam ini dilakukan dengan menggunakan dua metode dari beberapa metode *takhrij al-hadis*, dan dari penelusuran tersebut dapat dilakukan klasifikasi hadis sebagai berikut:

- a. Hadis tentang Adam tercipta dari semua unsur tanah.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَوْفٌ حَدَّثَنَا قَسَامَةُ بْنُ زُهَيْرٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبِي وَحَدَّثَنَا هُوذَةُ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ قَسَامَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْأَشْعَرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبَضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ جَعَلَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَالْأَسْوَدَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلَ وَالْحَزْنَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالْحَبِيثَ وَالطَّيِّبَ وَبَيْنَ ذَلِكَ.⁵

Artinya:

Ahmad ibn Hanbal berkata “Diceritakan kepada kami oleh Yahya ibn Sa’id, diceritakan kepada kami oleh ‘Auf, diceritakan kepada kami oleh Qasamah ibn Zuhair dari Abu Musa dari Nabi saw. bersabda (Dalam riwayat yang lain) ayahku (Ahmad ibn Hanbal) diceritakan kepada kami oleh Hauzah, diceritakan kepada kami oleh ‘Auf dari Qasamah berkata, saya mendengar al-Asy’ari berkata, Rasulullah saw, bersabda: Sesungguhnya Allah swt. menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh tanah, maka anak cucuk Adam lahir menurut kadar tanah, ada yang berkulit merah, putih, hitam atau di antara warna tersebut. Ada yang mudah,

⁵ Abu ‘Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz. IV (Cet. I: Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1419 H./1998 M.), h. 400. Hadis yang sama juga terdapat dalam *Ibid.*, Juz. IV h. 406. Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, Juz. V (Beirut: Dar Ihya’ al-Turas al-‘Arab, t.th.), h. 204. Abu Daud Sulaimn ibn al-Asy’as al-Sijistani al-Azdi *Sunan Abi Daud*, Juz. II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 634

susah atau di antaranya, ada yang jelek dan ada yang baik atau tengah-tengahnya.

b. Hadis tentang proses penciptaan Adam

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ تَرَكَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعُهُ فَجَعَلَ إبليسَ يَطِيفُ بِهِ يَنْظُرُ إِلَيْهِ فَلَمَّا رَأَاهُ أَجُوفَ عَرَفَ أَنَّهُ خَلَقَ لَا يَتَمَالَكُ.⁶

Artinya:

Muslim berkata “Diceritakan kepada kami oleh ‘Abd al-Samad, Diceritakan kepada kami oleh Hammad dari Sabit dari Anas bahwa Rasulullah saw. bersabda: Ketika Allah menciptakan Adam, Dia membiarkannya berproses, lalu Iblis mengelilingi seraya memperhatikannya. Ketika Iblis melihat tanah tersebut kering, dia mengetahui bahwa itu adalah makhluk yang tidak memiliki apa-apa.

c. Hadis tentang fisik Adam dan penghormatan kepadanya

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطَوَّلَهُ سِتُونَ ذِرَاعًا ثُمَّ قَالَ أَذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلَيْكَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَاسْتَمِعَ مَا يُحْيُونَكَ تَحِيَّتِكَ وَتَحِيَّةَ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقَالُوا السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَزَادُوهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلْ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الْآنَ.⁷

Artinya:

⁶ Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz. IV (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.), h. 2016. Selanjutnya disebut Muslim. Ahmad ibn Hanbal, *op.cit.*, Juz. III, h. 152, 229, 240 dan 254

⁷ Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. III (Cet. III; Beirut: dar Ibn Kasir, 1407 H./1987 M.), h. 1210. dan Juz. V, h. 2299. Selanjutnya disebut al-Bukhari. Muslim, *op.cit.*, Juz. IV, h. 2183. Ahmad ibn Hanbal, *op.cit.*, Juz. II, h. 315

Al-Bukhari berkata “Diceritakan kepada kami oleh ‘Abdullah ibn Muhammad, diceritakan kepada kami oleh ‘Abd al-Razzaq dari Ma‘mar dari Hammam dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw. bersabda: Allah menciptakan Adam dengan panjang 60 hasta. Kemudian Allah berkata: Pergilah dan ucapkan salam kepada para malaikat itu dan dengarkanlah bagaimana penghormatan mereka kepadamu dan keturunanmu, lalu Adam berkata: *Al-Salam ‘alaikum*, lalu mereka menjawab: *al-salam ‘alaik wa rahmatullah*. mereka menambahkan kata *wa rahmatullah*, maka setiap orang yang masuk surga dalam bentuk Adam akan senantiasa makhluk tidak akan berkurang hingga sekarang.

d. Hadis tentang Adam adalah nenek moyang manusia.

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِ إِسْرَائِيلَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِي
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ الْمُؤْمِنُونَ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُونَ لَوْ اسْتَشْفَعْنَا إِلَى رَبِّنَا فَيُرِيحُنَا مِنْ مَكَانِنَا هَذَا
 فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ لَهُ أَنْتَ آدَمُ أَبُو الْبَشَرِ خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ
 وَأَسْجَدَ لَكَ الْمَلَائِكَةُ وَعَلَّمَكَ أَسْمَاءَ كُلِّ شَيْءٍ فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّنَا
 حَتَّى يُرِيحَنَا فَيَقُولُ لَهُمْ لَسْتُ هُنَاكُمْ فَيَذَكُرُ لَهُمْ خَطِيئَتَهُ الَّتِي
 أَصَابَ.⁸

Artinya:

Al-Bukhari berkata “Diceritakan kepada kami oleh Muslim ibn Ibrahim, diceritakan kepada kami oleh Hisyam, diceritakan kepada kami oleh Qatadah dari Anas ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda: Orang-orang mukmin akan dikumpulkan pada hari kiamat lalu mereka berkata, hendaklah kita minta syafaat kepada Allah swt. supaya kita dipindahkan dari tempat ini, lalu mereka mendatangi Adam seraya berkata: Engkau adalah nenek moyang manusia, Allah swt. menciptakan engkau dengan tangan-Nya, menyuruh malaikat sujud kepadamu dan mengajarimu nama-nama benda maka mintakanlah kami syafaat kepada Allah swt. agar

⁸ Al-Bukhari, *op.cit.*, Juz. VI, h. 2708 dan 2730. Muslim, *op.cit.*, Juz. I, h. 180 dan Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, Juz. II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 1442. Selanjutnya disebut Ibn Majah

dipindahkan dari sini. Lalu Adam menjawab: Aku tidak pantas untuk itu lalu Adam menyebutkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.⁹

e. Hadis tentang Adam diciptakan hari Jum'at

وَحَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولًا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا.¹⁰

Artinya:

Muslim berkata “Diceritakan kepadaku oleh Harmalah ibn Yahya, dikabarkan kepada kami oleh Ibn Wahab, dikabarkan kepadaku oleh Yunus ibn Syihab, dikabarkan kepadaku oleh ‘Abd al-Rahman al-Ā’raj bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda: Hari yang paling baik dimana matahari terbit adalah hari Jum’at. Pada hari itu Adam diciptakan, dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan darinya.

f. Hadis tentang Adam adalah Nabi pertama

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ أَنبَأَنِي أَبُو عَمْرٍو الدَّمَشَقِيُّ عَنْ عَبْدِ بْنِ الْحَشْحَاشِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَجَلَسْتُ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ هَلْ صَلَّيْتَ؟ قُلْتُ: لَا. قَالَ: قُمْ فَصَلِّ قَالَ: فَقُمْتُ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ

⁹ Terjemahan Penulis

¹⁰ Muslim, *op.cit.*, Juz. II, h. 585, Abu Daud, *op.cit.*, Juz. I, h. 341. Abu ‘Abd al-Rahman Ahmad ibn Syu’aib al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, Juz. III (Cet. II; Halab: Maktab al-Matbu’at al-Islamiyah, 1406 H./1986 M.), h. 89, 113. Selanjutnya disebut al-Nasai al-Turmuzi, *op.cit.*, Juz. II, h. 359 dan 362. Abu ‘Abdillah Malik ibn Anas al-Asabahi, *Muwatta’ Malik*, Juz. I (Mesir: Dar Ihya’ al-Turas al-‘Arabi, t.th.), h. 108. Selanjutnya disebut Malik. Ahmad ibn Hanbal, *op.cit.*, Juz. II, h. 401, 418, 486, 504, 512 dan 540

جَلَسْتُ..... قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْأَنْبِيَاءِ كَانَ أَوَّلُ؟ قَالَ: آدَمُ
 قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَنَبِيِّكَ كَانَ؟ قَالَ: نَعَمْ نَبِيٌّ مُكَلَّمٌ.....¹¹

Artinya:

Ahmad ibn Hanbal berkata “Diceritakan kepada kami oleh Waki’, diceritakan kepada kami oleh al-Mas’udi diberitakan kepadaku oleh Abu ‘Umar al-Dimasyqi dari ‘Ubaid ibn al-Khaskhasy dari Abu Zarr berkata, Saya datang kepada Rasulullah saw. Sedang dia di masjid lalu saya duduk lalu Rasulullah saw. berkata: Wahai Abu Zarr apakah engkau sudah shalat? Saya jawab: Belum, Rasulullah berkata: Berdiri dan laksanakan shalat, lalu saya berdiri dan shalat kemudian saya duduk,.....saya berkata: Wahai Rasulullah saw. siapakah nabi pertama? Nabi menjawab: Adam, lalu saya bertanya, apakah dia seorang Nabi? Nabi menjawab: dia seorang nabi yang diajak bicara oleh Allah.

B. Gambaran al-Qur’an dan hadis tentang Adam

Jika memperhatikan hadis-hadis di atas, dapat dikatakan bahwa tidak banyak hadis yang menjelaskan tentang Adam as. Hal tersebut dimungkinkan karena al-Qur’an secara detail sudah menjelaskan tentang penciptaan Adam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi padanya.

Dalam hadis, hanya dijelaskan bahwa Adam adalah manusia pertama yang diutus Allah swt. sebagai Nabi, rasul dan khalifah. Hal tersebut diketahui dari dialog Abu Zarr al-Gifari dengan Rasulullah saw. ketika itu, Abu Zarr bertanya siapakah Nabi pertama:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْأَنْبِيَاءِ كَانَ أَوَّلُ؟ قَالَ: آدَمُ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
 وَنَبِيِّكَ كَانَ؟ قَالَ: نَعَمْ نَبِيٌّ مُكَلَّمٌ.¹²

Artinya:

“Wahai Rasulullah saw. Siapakah Nabi pertama? Ia menjawab: Adam lalu Abu Zarr bertanya lagi, Wahai Rasulullah saw. apakah dia seorang nabi? Ia menjawab: Ia adalah seorang Nabi yang diajak bicara”.

Pada riwayat yang lain, diceritakan bahwa Adam dijuluki sebagai *abu al-basyar* (nenek moyang manusia).¹³ Menurut ‘Abd al-Rauf al-Manawi, dia diberi nama Adam karena dia berasal dari tanah yaitu dari *adim* yang artinya permukaan tanah atau terambil dari kata *udmah* yang artinya

¹¹ Ahmad ibn Hanbal, , *Musnad Ahmad*, Juz. V, h. 178, 179 dan 265

¹² Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz. V, h. 178

¹³ Lihat: al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. VI, h. 2730

buah-buahan sebagai gambaran tentang keindahan fisik Adam as. di mana buah-buahan juga berasal dari tanah.¹⁴

Di samping itu, hadis juga menceritakan bahwa Adam diciptakan pada hari Jum'at, dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan dari surga juga pada hari jum'at.¹⁵

Al-Mala 'Ali al-Qari mengatakan bahwa semua peristiwa yang terjadi pada hari jum'at menandakan bahwa peristiwa tersebut sangat penting dan agung. Adam as. diciptakan pada hari jum'at karena dia adalah jenis alam yang paling mulia diantara alam-alam yang lain. Oleh karena kemuliaan yang dimiliki Adam, dia kemudian dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan dari surga juga pada hari jum'at. Hal tersebut menandakan bahwa seseorang yang melakukan kesalahan besar pada hari jum'at yang notaben *sayyid al-ayyam* layak dikeluarkan dari posisinya yang agung kepada posisi yang rendah. Dengan demikian, selayaknya manusia menjaga diri dari segala perbuatan maksiat dan konsisten melakukan kebaikan karena hal tersebut berpengaruh pada kedudukan dan kehormatannya.¹⁶

Selanjutnya al-Qur'an banyak mengungkapkan tentang Adam, seperti dia ditugaskan untuk mengatur segenap makhluk di muka bumi¹⁷ sehingga derajatnya lebih tinggi dari malaikat dan jin. Oleh karena itu, Allah swt. memerintahkan para malaikat dan iblis untuk bersujud di hadapannya sebagai penghormatan.¹⁸

Salah satu bentuk penghormatan Malaikat kepada Adam as. yang dijelaskan dalam hadis adalah dengan membalas salam lebih baik dari yang diucapkan Adam *al-salam 'alaikum*, kemudian dibalas oleh malaikat *al-salam 'alaik wa rahmatullah*.¹⁹ peristiwa ini menjadi awal disyariatkannya salam yang berfungsi sebagai pembuka pintu kasih sayang dan hubungan batin antara sesama hingga mengantarkan pada kesempurnaan iman. Hal tersebut tergambar dalam sebuah hadis bahwa kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman dan kalian belum beriman hingga saling mencintai dan salah satu tolak ukur keimanan adalah saling mengucapkan salam.²⁰

Perintah Allah swt. agar Iblis sujud kepada Adam as. ditolak karena ia yang diciptakan dari api merasa

¹⁴ Al-Manawi, *Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Sagir*, Juz. I, h. 47

¹⁵ Lihat: Muslim, *Sahih Muslim*, Juz. II, h. 585

¹⁶ Al-Mala 'Ali al-Qari, *Mirqat al-Mafatih Syarh Misykat al-Masabih*, Juz. V (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 17

¹⁷ Lihat: QS. al-Baqarah (2): 30

¹⁸ Lihat: QS. al-Baqarah (2): 34

¹⁹ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari.*, Juz. III, h. 1210

²⁰ Muslim, *Sahih Muslim*, Juz. I, h. 74

derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan Adam yang terbuat dari tanah. Sebagai ganjaran atas penolakan itu, Allah swt. mengusir iblis dari surga dan melaknatnya hingga akhir kiamat. Iblis bersumpah untuk senantiasa menyesatkan Adam serta keturunannya sebagai pembalasan bagi Adam yang telah menyebabkannya diusir dari surga.²¹

Usaha Iblis untuk menggoda Adam dan Hawa agar melanggar larangan Allah swt. berhasil hingga Adam dikeluarkan dari surga meskipun dosa keduanya diampuni oleh Allah swt.

Di bumi, Adam dan Hawa bekerja keras dan memiliki keturunan yang kembar hingga mencapai 20 anak kembar yang berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan).²² Perintah Allah swt. agar menikahkan anak-anaknya dengan cara silang membuat Qabil tidak menerima keputusan tersebut sehingga dia membunuh saudaranya Habil. Qabil akhirnya mengubur jenazah Habil dengan meniru perilaku burung gagak yang menggali tanah untuk mrnguburkan mayat lawannya yang kalah dalam pertarungan. Peristiwa tersebut diabadikan dalam al-Qur'an QS. al-Maidah (5): 27 hingga 31.²³

Cara penguburan yang dilakukan Qabil juga terdapat dalam sebuah hadis *mauquf* (ucapan Ubay ibn Ka'ab) yaitu tentang cara kematian Adam as. dan tata cara yang dilakukan pasca kematian hingga penguburannya:

..... خَلَّى بَيْنِي وَبَيْنَ مَلَائِكَةِ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى . فَقَبَضُوهُ ،
وَعَسَلُوهُ وَكَفَّنُوهُ وَحَنَطُوهُ ، وَحَفَرُوا لَهُ وَالْحَدُوا لَهُ ، وَصَلَّوْا عَلَيْهِ ، ثُمَّ
دَخَلُوا قَبْرَهُ فَوَضَعُوهُ فِي قَبْرِهِ وَوَضَعُوا عَلَيْهِ اللَّبْنَ ، ثُمَّ خَرَجُوا مِنَ
الْقَبْرِ ، ثُمَّ حَثَّوْا عَلَيْهِ التُّرَابَ ، ثُمَّ قَالُوا : يَا بَنِي آدَمَ هَذِهِ
سُنَّتُكُمْ .²⁴

Artinya:

"Adam berkata kepada {Hawa>', Tinggalkan aku dan malaikat Tuhanku, lalu malaikat mencabut nyawanya, memandikan, mengkafani, mendandani, dan menggali liang lahad, menyalati/mendoakan, memasukkan ke

²¹ Peristiwa tersebut diabadikan dalam al-Qur'an, QS. al-A'raf (7): 11-25

²² Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ahmad Syams al-Din al-Qurtubi, *al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*, Juz. I (Cet. II; al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1384 H./1964 M.), h. 264

²³ Ayzumardi Azra, dkk., *Ensiklopedi Islam*, Juz. I (Cet. I; Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), h. 77

²⁴ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz. V, h. 136

dalam liang lahad, meletakkan tanah di atasnya, kemudian mereka keluar dari kuburan. Lalu menimbunnya dengan tanah. Kemudian mereka berkata: Wahai anak cucu Adam as. beginilah sunnah kalian (tentang penguburan mayat)".

C. Proses Penciptaan Adam

Proses penciptaan manusia memang merupakan fenomena yang sangat runyam dan sulit karena keterbatasan akal dan alat pendukung untuk mengetahui seluk beluk dan asal usul manusia. Para ilmuwan berpendapat bahwa ada makhluk-makhluk berbentuk mirip manusia sebelumnya. Mereka namakan Homo Sapiens.²⁵ Sedangkan al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi umat Islam menguraikan produksi dan reproduksi manusia, mulai dari manusia pertama yaitu Adam yang diciptakan dari tanah, diteruskan pada penciptaan manusia kedua yaitu Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam hingga penciptaan generasi-generasi berikutnya.

Proses penciptaan manusia pertama tidak bisa dijelaskan oleh para ilmuwan Barat secara mendetail kecuali hanya mampu mengatakan manusia mengalami evolusi yang begitu panjang hingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna.

Pemikiran tentang adanya evolusi kehidupan didasarkan pada temuan adanya kemiripan antar spesies makhluk hidup. Perbedaan yang sifatnya gradual sangat mungkin disebabkan oleh seleksi alam. Alasannya, hanya keturunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang akan mampu bertahan. Walaupun demikian, generasi yang telah beradaptasi dengan segala perubahan, fisiknya tetap membawa sifat-sifat pokok dari induknya.

Walaupun diakui masih banyak hal yang sifatnya spekulatif, telah disusun suatu silsilah evolusi yang berawal dari sejenis bakteri yang bersel satu yang hidup sekitar 3,5 milyar tahun yang lalu. Dari jenis bakteri itu lahirlah generasi ganggang yang masih hidup di air. Ganggang hijau sekitar 1-2 milyar tahun lalu kemudian melahirkan generasi tumbuhan darat. Dari jalur ganggang hijau, sekitar 630 juta tahun lalu, juga lahir generasi hewan tak bertulang belakang.²⁶

Pada jalur yang sama dengan kelahiran Echinodermata (a.l. bintang laut) muncul generasi ikan sekitar 500 juta tahun lalu. Jenis ikan *osteolepiform* yang siripnya mempunyai tulang pada sekitar 400 juta tahun, kemudian melahirkan generasi hewan berkaki empat, amfibi dan reptil, termasuk

²⁵ M. Quraish Shihab, *Dia ada dimana-mana*, h. 111

²⁶ T. Djamaluddin, "Evolusi di alam dan eksistensi manusia", <http://media.isnet.org/isnet/Djamal/evolusi.html>, Dikutip pada tanggal 20 Desember 2011

dinosaurus. Kelak dari keluarga dinosaurus pada masa Jurassic (208-144 juta tahun lalu) lahir generasi burung.²⁷

Jenis reptil mirip mamalia (*Synapsida*) melahirkan generasi mamalia sekitar 200 juta tahun lalu. Salah satu generasi mamalia adalah primata yang arti asalnya adalah peringkat pertama. Pada jalur primata, sekitar 34 juta tahun lalu evolusi keluarga kera berekor berpisah dari keluarga hominoid.

Dalam keluarga hominoid terdapat gibbon dan hominid yang mencakup orang hutan, gorila, dan simpanse. Hominid berpisah dari gibbon sekitar 17 juta tahun lalu. Dalam silsilah evolusi hominid ini makhluk serupa manusia (hominini) dikelompokkan pada asal jalur yang sama dengan gorila dan simpanse. Kesamaan genetik antara manusia dengan gorila dan simpanse sangat besar, masing-masing 98,6 % dan 98,8 %, sehingga diduga berasal dari satu jalur evolusi yang mulai berpisah sekitar 5 juta tahun lalu.²⁸

Jika merujuk pada hadis-hadis Nabi, tidak ditemukan hadis-hadis yang menjelaskan secara detail tentang proses penciptaan Adam as. Hal tersebut disebabkan al-Qur'an telah menjelaskan tentang proses penciptaan Adam as. dengan mengkaji istilah-istilah yang digunakannya.

Dalam al-Qur'an dan hadis, penciptaan manusia setidaknya ada 3 macam. Pertama penciptaan Adam as atau manusia pertama. Kedua penciptaan Hawa' atau manusia kedua dan ketiga penciptaan anak cucu Adam atau melalui reproduksi.

Ketika berbicara tentang penciptaan manusia pertama, al-Qur'an menunjuk kepada sang pencipta dengan menggunakan kata *mufrad* (tunggal) dalam QS. Sad (38): 71:

إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِينٍ.

Terjemahnya:

"Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".²⁹

Tetapi disaat Allah berbicara tentang reproduksi manusia (anak cucu Adam), maka Allah akan menggunakan bentuk *jam'* (flural) sebagaimana yang tertera dalam surah al-Tin (95): 4

²⁷ T. Djamaluddin, "Evolusi di alam dan eksistensi manusia", <http://media.isnet.org/isnet/Djamal/evolusi.html>, Dikutip pada tanggal 20 Desember 2011

²⁸ T. Djamaluddin, "Evolusi di alam dan eksistensi manusia", <http://media.isnet.org/isnet/Djamal/evolusi.html>, Dikutip pada tanggal 20 Desember 2011

²⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (al-Madinah al-Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd, 1418 H), h. 1076

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.³⁰

Hal ini menunjukkan ada perbedaan proses kejadian manusia secara umum dengan proses kejadian Adam As. Penciptaan manusia secara umum melalui proses keterlibatan Allah bersama yang lain yaitu bapak-ibu sehingga Allah menggunakan kata *jam'*, sedangkan dalam penciptaan Adam, Allah tidak melibatkan orang lain, sebab itulah Allah menggunakan kata *mufrad* sebagaimana yang tertera dalam dua ayat di atas.

Betapapun banyaknya istilah yang digunakan al-Qur'an dalam proses penciptaan manusia pertama tetapi antara satu ayat dengan ayat lain tidak pernah saling bertentangan bahkan perbedaan itu akan mengantarkan pada pemahaman bahwa dalam penciptaan manusia pertama (Adam as.) melalui beberapa proses.

Sementara dalam hadis, Nabi saw. hanya menjelaskan bahwa manusia tercipta dari segenggam tanah yang terambil dari semua unsur-unsur tanah sehingga berpotensi pada perbedaan warna kulit dan prilakunya. Hal tersebut dapat terlihat pada hadis riwayat al-Turmuzi:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضُهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ
فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدَرِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ
وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْحَيْثُ وَالطَّيِّبُ.³¹

Artinya:

“Sesungguhnya Allah swt. menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh unsur tanah, maka anak cucuk Adam lahir menurut kadar tanah tersebut, ada yang berkulit merah, putih, hitam atau di antara warna-warna tersebut. Ada yang mudah atau susah dan ada yang jelek dan ada yang baik”.

Hadis di atas menggambarkan bahwa Adam tercipta dari segenggam tanah yang diambil dari semua unsur-unsur tanah, sehingga anak cucunya berpotensi untuk berbeda warna dan tabiat atau wataknya sesuai dengan pengaruh tanah yang dominan dalam diri manusia melalui makanan yang dimakannya.³² Oleh karena itu warna asli dari kulit

³⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1076

³¹ Al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, Juz. V, h. 204

³² Abu al-Tayyib Muhammad Syams al-H{aq al-'Azim Abadi, *'Aun al-Ma'bud*, Juz. XII (Cet. II; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1415 H.), h. 298

manusia adalah merah, putih dan hitam, sedangkan warna di luar itu merupakan hasil persilangan dari ketiga warna tersebut.

Sedangkan keempat kata terakhir yang menggambarkan tentang watak, tabiat atau karakter anak cucu Adam as. Menurut al-Tibi maksud dari *al-sahl* adalah manusia yang mempunyai watak lemah lembut, sedangkan *al-khazn* sebaliknya yakni bengis, kejam dan bodoh. Sementara *al-tayyib* sebagai gambaran tentang manusia yang berguna dan bermanfaat karena dari tanah yang subur dan *al-khabis* sebagai gambaran dari manusia yang tidak berguna karena dari tanah yang gersang.³³

Dalam al-Qur'an, proses penciptaan Adam as. jauh lebih jelas dibandingkan hadis, di mana al-Qur'an menggunakan istilah-istilah yang berbeda, meskipun semuanya menunjuk pada tanah, mulai dari kata *turab*, *tin*, *hama'in masnun* dan *salsal*.

Kata *turab* misalnya yang terkait dengan penciptaan manusia dari tanah berulang sebanyak 6, yaitu pada QS. Ali 'Imran (3): 59, al-Kahfi (18): 37, al-Hajj (22): 5, al-Rum (30): 20, Fatir (35): 11 dan Gafir (40): 67.³⁴ Kesemua ayat tersebut menunjuk pada satu subyek yaitu Allah swt. sedangkan obyeknya ada dua yaitu Adam as. dan manusia secara umum dengan *damir jam' muzakkar mukhatab* (مُخَلَّقِكُمْ). Di antara ayat yang menggunakan *turab* QS. Ali 'Imran (3): 59:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُن فَيَكُونُ.

Terjemahnya:

"Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah dia".³⁵

Al-Qurtubi mengatakan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa kekaguman orang Nasrani tentang penciptaan 'Isa as. tanpa bapak sebenarnya tidak lebih mengherankan daripada penciptaan Adam as. tanpa bapak dan ibu, bahkan Adam as. tercipta dari tanah, sementara 'Isa tidak tercipta dari tanah.³⁶

Sementara Muhammad 'Abduh sebagaimana yang dikutip Rasyid Rida menjelaskan bahwa kata *turab* dalam

³³ Abu al-'Ala Muhammad 'Abd al-Rahman ibn 'Abd al-Rahim al-Mubarakfuri, *Tuhfah al-Ahwazi*, Juz. VIII (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.), h. 233

³⁴ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1364 H.), h.153

³⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 85

³⁶ Al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Juz. IV, h. 102

ayat tersebut bermakna tanah keras kemudian diberi air hingga menjadi *tin*.³⁷

Kata *tin* yang terkait dengan penciptaan manusia juga berulang dalam al-Qur'an, seperti dalam QS. Ali 'Imran (3): 49, al-Maidah (5): 110, al-An'am (6): 2, al-A'raf (7): 12, al-Mu'minin (23): 12, al-Isra' (17): 61, al-Sajadah (32): 7, al-Saffat (37): 11 dan Sad (38): 71, 76.³⁸ Di antara ayat yang menggunakan kata *tin* adalah QS. al-Sajadah (32): 7.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ.

Terjemahnya:

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”.³⁹

Al-Razi menguraikan bahwa pemilihan kata *tin* oleh Allah terhadap permulaan penciptaan dimaksudkan bahwa manusia tercipta dari unsur tanah kering dan air. Prosesnya adalah semua manusia pada dasarnya tercipta dari sperma, sedang sperma asalnya dari makanan, sementara makanan terdiri dari nabati dan hewan, sedang keduanya selalu berada di tanah dan air dan itulah yang disebut *tin*.⁴⁰

Sedangkan kata *hama'in masnun* selalu digandengan dengan *salsal*, di mana *salsal* berasal dari *hama'in masnun*. kedua kata tersebut berulang 3 kali dalam satu surah saja, yaitu pada QS. al-Hijir (15): 26, 28 dan 33.⁴¹ Salah satu bunyi ayat tersebut adalah QS. :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”.⁴²

³⁷ Muhammad Rasyid ibn 'Ali Rida, *Tafsir al-Manar*, Juz. III (Mesir: al-Haiah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1990 M.), h. 263

³⁸ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, h. 433

³⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 661

⁴⁰ Muhammad Fakr al-Din al-Razi, *Mafatih al-Gaib*, Juz. XXV (Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), h. 174

⁴¹ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, h. 216

⁴² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 392

Menurut al-Zuhaili, rentetan ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa penciptaan Adam as. mengalami proses dan tahapan-tahapan. Menurutnya, tahapan pertama dari *turab*, kemudian berubah menjadi *tin*, kemudian berubah menjadi *hama'in masnun* hingga menjadi *salsal*.⁴³

Senada dengan al-Zuhaili, Quraish Shihab berpandangan bahwa Adam as. mengalami proses penciptaan. Dia berawal dari *turab* (tanah biasa) lalu tanah itu dijadikan *tin* (tanah yang bercampur air) kemudian *tin* itu mengalami proses hingga menjadi *min hama'in masnun*, maksudnya *hama'in* adalah tanah yang bercampur air lagi berbau sedangkan *masnun* berarti dituangkan sehingga siap dan dengan mudah dibentuk dalam berbagai bentuk yang dikehendaki, setelah mengalami proses seperti itu, lalu tanah tersebut dibiarkan kering hingga pada akhirnya menjadi *salsal* (tanah kering) dan dari *salsal* itulah sang Adam diciptakan oleh Allah.⁴⁴

Dengan demikian, manusia sudah pasti tercipta dari tanah. Ia adalah putra bumi yang semua kebutuhannya berasal dari bumi, berkembang juga di tanah mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa bahkan sampai ia mati manusia tidak pernah berpisah dari tanah karena memang dia berasal dari tanah.

Bahkan tak satupun unsur dalam jasad manusia yang tidak memiliki persamaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam bumi mulai zat besi, zat gula dan sebagainya kecuali rahasia yang sangat halus yaitu ruh ciptaan Tuhan.

Tujuan uraian ayat di atas adalah untuk membuktikan betapa Allah Mahakuasa dalam menciptakan sesuatu. Manusia yang diciptakan dari unsur-unsur yang remeh seperti tanah bahkan menjijikkan bisa menjadi makhluk yang paling mulia melebihi malaikat yang tercipta dari cahaya dan bisa anjlok pada posisi yang paling rendah melebihi binatang yang tak memiliki akal seperti manusia.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manusia merupakan kesatuan dari dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena adanya unsur tanah maka ia dipengaruhi oleh kekuatan alam, sama halnya dengan makhluk-makhluk hidup di bumi lainnya. Ia butuh makan, minum, hubungan perkawinan dan lain-lainnya. Sedangkan unsur ruh menjadikan manusia meningkat dari dimensi kebutuhan tanah menuju dimensi kebutuhan Ilahi walau ia

⁴³ Wahbah ibn Mustafa al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Wasit li al-Zuhaili*, Juz. II (Cet. I; Damsyiq: Dar al-Fikr, 1422 H.), h. 1218

⁴⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Juz. VII (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 119

⁴⁵ Lihat: QS. al- A'raf (7): 179

tidak dapat melepaskan diri dari tanah karena tanah merupakan substansi kejadiannya.⁴⁶

Ruh juga memiliki kebutuhan-kebutuhan agar dapat terus menghiasi manusia. Dengan ruh, manusia diantar menuju tujuan non materi yang tidak dapat dikenal oleh alam materi. Meningkatnya manusia dari alam materi ke alam fikir dan ruh merupakan langkah yang tidak mungkin terlaksana melalui evolusi material akan tetapi melalui kekuatan yang maha dahsyat yaitu sang pencipta. Dimensi ruhaniyah itulah yang mengantar manusia cenderung kepada keindahan, pengorbanan, kesetiaan, pemujaan, peribadatan dan lain-lain sebagainya.

Dari argumen-argumen di atas, dapat dipahami bahwa manusia pertama diciptakan dari tanah dan tidak mengalami evolusi dalam artian perubahan dari kera seperti yang diyakini oleh Charles Darwin cs. dengan adanya penemuan fosil-fosil purba yang hidup ratusan ribu tahun yang silam.

Hal tersebut diperkuat oleh hadis Nabi saw. yang mengindikasikan penolakan terhadap evolusi manusia melalui sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطَوَّلَهُ سِتُونَ ذِرَاعًا ثُمَّ قَالَ أَذْهَبَ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلَيْكَ
مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَاسْتَمَعَ مَا يُحْيُونَكَ تَحِيَّتَكَ وَتَحِيَّةَ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ السَّلَامُ
عَلَيْكُمْ فَقَالُوا السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَزَادَهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَكُلُّ مَنْ
يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلْ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الْآنَ.⁴⁷

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw. bersabda: Allah menciptakan Adam dengan panjang 60 hasta. Kemudian Allah berkata: Pergilah dan ucapkan salam kepada para malaikat itu dan dengarkanlah bagaimana penghormatan mereka kepadamu dan keturunanmu, lalu Adam berkata: *Al-Salam ‘alaikum*, lalu mereka menjawab: *al-salam ‘alaik wa rahmatullah*. mereka menambahkan kata *wa rahmatullah*, maka setiap orang akan masuk surga dalam bentuk Adam. Lalu makhluk akan senantiasa berkurang hingga sekarang.

⁴⁶ Hal tersebut digambarkan dalam al-Qur’an QS. al-Hijr (15): 28-

⁴⁷ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. III, h. 1210

Al-Asqalani ketika menjelaskan hadis tersebut mengatakan bahwa Adam ketika diciptakan mencapai 60 hasta, namun ukuran tersebut semakin berkurang dari masa ke masa. Namun menurutnya, pemahaman seperti itu terasa janggal dan bertentangan dengan penemuan peninggalan umat terdahulu, seperti rumah Samud yang menunjukkan bahwa tinggi mereka tidak signifikan jauhnya dengan tinggi manusia saat ini. Menurutnya, kalau memang manusia mengalami pengurangan tinggi dari masa ke masa maka seharusnya mereka jauh lebih tinggi dari pada manusia saat ini yang notabene mereka lebih dekat dengan masa Nabi Adam as.⁴⁸

Sementara al-Manawi menjelaskan maksud dari kalimat *فلم يزل الخلق ينقص حتى الآن* dalam masalah ciptaan/fisik, rezeki dan ajal hingga pada suatu masa, umat manusia hidup dengan rezeki yang sedikit dengan fisik yang lemah dalam jangka yang pendek, bahkan al-Manawi mengutip ungkapan ahli hikmah bahwa usia manusia terbagi empat yaitu usia anak-anak, remaja, dewasa (30-50 lebih tahun) dan lanjut usia (60-70 tahun). Pada usia lanjut itulah, manusia akan mengalami kemerosotan kekuatan fisik, sehingga sebaiknya pada usia tersebut lebih memperhatikan dan mempersiapkan diri pada urusan-urusan ukhrawi.⁴⁹

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hadis Nabi saw. proses penciptaan Adam as. tidak jelas dibanding apa yang terdapat dalam al-Qur'an. Hadis hanya menginformasikan bahwa Adam as. tercipta dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh unsur-unsur tanah sehingga keturunannya berpotensi memiliki warna kulit yang berbeda dan karakter yang berbeda. Hanya satu hadis yang menjelaskan bahwa setelah Adam as. dibentuk dari tanah, ia kemudian dibiarkan hingga kering. Di samping itu, hadis juga mengindikasikan bahwa manusia tidak mengalami evolusi dari satu bentuk/jenis makhluk ke bentuk/jenis yang lain, akan tetapi manusia hanya mengalami perubahan ukuran fisik saja. Sedangkan al-Qur'an mengindikasikan kuat bahwa Adam as. mengalami proses penciptaan, mulai dari *turab* berubah menjadi *tin*, berubah menjadi *hama'in masnun* dan akhirnya menjadi *salsal*. Dengan demikian, penggabungan informasi yang ditemukan dalam al-Qur'an dan hadis menguatkan tentang proses penciptaan tersebut. Pada akhir proses penciptaan itu, Allah swt. meniupkan *ruh* sebagai penggerak jasadnya.

⁴⁸ Abu al-Fadl Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz. VI (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H.), h. 367

⁴⁹ Abd al-Rauf al-Manawi, *Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Saghir*, Juz. II, h. 11

Dengan demikian, teori evolusi yang selama ini diyakini sebagian orang sebagai hal yang benar masih membutuhkan penelitian lebih mendalam, karena nyatanya saat ini, teori tersebut masih sebuah penelitian yang belum mampu dibuktikan keabsahannya, bahkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan semakin membuktikan akan kelemahan teori Charles Darwin cs. Di antaranya adalah teori evolusi menyatakan bahwa spesies makhluk hidup terus-menerus berevolusi menjadi spesies lain, namun ketika dibandingkan dengan makhluk hidup dengan fosil-fosil yang ditemukan terlihat bahwa makhluk tersebut tidak berubah setelah jutaan tahun.

Akhirnya, siapapun yang merasa beragama Islam, seharusnya mengkaji tentang penciptaan Adam as, hawa, 'Isa as, dan manusia secara umum dari sumber terpercaya dan menjadi sumber utama Islam, yaitu al-Qur'an dan hadis Nabi saw. yang telah banyak terbukti sejalan dengan sains dan teknologi, sehingga al-Qur'an dan hadis Nabi saw. tidak hanya dianggap sebagai kitab suci dan sumber ajaran yang hanya berisi informasi ibadah/ritual semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Abu al-Tayyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azim, *'Aun al-Mā'bud*. Cet. II; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1415 H.
- Abu Daud, Sulaiman ibn al-Asy'as al-Sijistani al-Azdi, *Sunan Abi Daud*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Ahmad, Arifuddin, *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*. Cet. I; Jakarta: Renaisan, 2005 M.
- Al-Asabahi, Abu 'Abdillah Malik ibn Anas, *Muwatta' Malik*. Mesir: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.
- Al-'Asqalani, Abu al-Fadl Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar, *Fath al-Bari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H.
- _____, *al-Isabah fi Tamyiz al-Sababah*. Cet. I; Beirut: Dar al-Jail, 1412 H.
- _____, *Lisan al-Mizan*, Cet. III; Beirut: Muassasah al-A'lami li al-Matbu'at, 1406 H./1986 M.
- _____, *Tahzib al-Tahzib*, Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1404 H./1984 M.
- Azra, Ayzumardi. dkk., *Ensiklopedi Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Ihtiar Baru van Hoeve, 2005.
- Al-Baji, Abu al-Walid Sulaiman ibn Khalaf, *al-Ta'dil wa al-Tajrih*, Cet. I; al-Riyad: Dar al-Liwa', 1406 H./1986 M.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1364 H.
- Al-Bagdadi, Abu Bakar Ahmad ibn 'Ali al-Khatib, *Tarikh Bagdad*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.
- Al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il, *Sahih al-Bukhari*, Cet. III; Beirut: dar Ibn Kasir, 1407 H./1987 M.
- Al-Dahlawi, 'Abd al-Haqq ibn Saif al-Din ibn Sa'dullah, *Muqaddimah fi Usul al-Fiqh*, Cet. II; Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 1406 H./1986 M.
- Al-Manawi, Muhammad 'Abd al-Rauf, *Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Sagir*, Cet. I; Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 1356 H.
- Al-Manawi, Muhammad 'Abd al-Rauf, *al-Tauqif 'ala Muhimmat al-Ta'arif*. Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1410 H.
- Matdawam, Drs. M. Noor. *Manusia, Agama dan Kebatinan*, Cet. V; Yogyakarta: Bina Karier, 1999.
- Al-Mizzi, Abu al-Hajjaj Yusuf ibn al-Zaki, *Tahzib al-Kamal*, Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1400 H./1980 M.
- Al-Mubarakfuri, Abu al-'Ala Muhammad 'Abd al-Rahman ibn 'Abd al-Rahim, *Tuhfah al-Ahwaz'i*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.
- Al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj, *Sahih*, Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.
- Al-Nasai, Abu 'Abd al-Rahman Ahmad ibn Syu'aib, *Sunan al-Nasai*, Cet. II; Halab: Maktab al-Matbu'at al-Islamiyah, 1406 H./1986 M.

- Al-Qari, Al-Mala 'Ali, *Mirqat al-Mafatih Syarh Misykat al-Masabih*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ahmad Syams al-Din, *al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*, Cet. II; al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1384 H./1964 M.
- Al-Razi, Abu Muhammad 'Abd al-Rahman ibn Abi Hatim, *al-Jarh wa al-Ta'dil*, Cet. I; Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, 1271 H./1952 M.
- Al-Razi, Muhammad Fakhr al-Din, *Mafatih al-Gaib*, Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.
- Al-Zahabi, Syams al-Din Muhammad ibn Ahmad ibn 'Usman, *Siyar A'lam al-Nubala'*, Cet. IX; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1413 H./1993 M.
- Al-Zuhaili. Wahbah ibn Mustafa, *al-Tafsir al-Wasit li al-Zuhaili*, Cet. I; Damsyiq: Dar al-Fikr, 1422 H.
- Al-Syairazi, Abu Ish'aq, *Tabaqat al-Fuqaha'*, Beirut: Dar al-Raid al-'Arabi, 1970 M.
- Al-Tahhan, Mahmud, *Usul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, Cet. II; Riyad: Matba'ah al-Ma'arif, 1991.
- Al-Tamimi, Abu Hatim Muhammad ibn Hibban, *Masyahir 'Ulama' al-Amsar*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1959.
- Al-Turmuzi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa, *Sunan al-Turmuzi*, Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.
- Al-Uqaili, Abu Ja'far Muhammad ibn 'Umar, *al-Du'afa' al-Kabir*, Cet. I; Beirut: Dar al-Maktabah al-'Ilmiyah, 1404 H./1984 M.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, al-Madinah al-Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd, 1418 H.
- Djamaluddin, T. "Evolusi di alam dan eksistensi manusia", <http://media.isnet.org/isnet/Djamal/evolusi.html>, Dikutip pada tanggal 20 Desember 2011.
- Ibn 'Abd al-Hadi, Abu Muhammad Mahdi 'Abd al-Qadir, *Turuq Takhrij Hadis Rasulillah saw.*, diterjemahkan oleh Said Aqil Husain Munawwar dan Ahmad Rifqi Mukhtar, *Metode Takhrij Hadis*. Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994.
- Ibn Hanbal, Abu 'Abdillah Ahmad ibn Muhammad, *Musnad Ahmad*, Cet. I; Beirut: 'Alam al-Kutub, 1419 H./1998 M.
- Ibn Khalkan, Abu al-'Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Abi Bakar, *Wafayat al-A'yan wa Anba' Abn' al-Zaman*, Beirut: Dar Sadir, 1900 M.
- Ibn Majah, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Ibn Sa'ad, Abu 'Abdillah Muhammad, *al-Tabaqat al-Kubra*, Cet. I; Beirut: Dar Sadir, 1968 M.
- Ibn Zakariya, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris, *Maqayis al-Lughah*, Beirut: Ittihad al-Kitab al-'Arabi, 1423 H./2002 M.

- Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Cet. I: Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Pendidikan, Departemen, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rida, Muhammad Rasyid ibn 'Ali, *Tafsir al-Manar*, Mesir: al-Haiyah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1990 M.), h. 263.
- Shihab, M. Quraish dkk., *Ensiklopedia al-Qur'an Kajian Kosakata*, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007 M.
- Shihab, M. Quraish, *Dia ada dimana-mana*, Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____, *Tafsir al-Mishbah*, Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- _____, *Wawasan al-Qur'an*, Cet. XVI; Jakarta: Mizan, 2005.
- Wensick, A.J., *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabi*, diterj. Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi. Laedan: Maktabah Brill, 1936 M.
- Wensick, A.J., *Miftah Kunuz al-Sunnah*, diterj. Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi. Lahor Malaysia: Mat{ba'ah Ma'arif, 1398 H./1978 M.